

Kewirausahaan Pendidikan Sebagai Dimensi Inovatif dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru

Aura Angelina^(a,1), Annisa Cahya Wulandari^(b,1), Frika Fatimah Zahra^(c,2), Ahmad Zainuri^(d,3)

¹²³Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

*aurangelina42@gmail.com

Address: Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, KM.3,5, Palembang, Sumatera Selatan, 30126, Indonesia

Author's correspondence: annisacahya0501@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine educational entrepreneurship (edupreneurship) as an innovative dimension in the development of teachers' professional competence. The study is motivated by the increasing demands of modern education, which require adaptive, creative, and innovative capabilities to respond to dynamic changes. This research employs a library research method by reviewing relevant literature, including academic journals, books, and scholarly articles. The data are analyzed using a qualitative descriptive approach. The findings indicate that educational entrepreneurship is not merely related to economic activities, but rather emphasizes the ability to create value through innovation, creativity, and decision-making within the educational context. Edupreneurship plays a significant role in transforming learning systems to become more adaptive and responsive. From the teacherpreneur perspective, teachers are not only instructors but also innovators and agents of change. Furthermore, educational entrepreneurship contributes to enhancing teachers' professional competence, particularly in terms of creativity, independence, and instructional innovation. Therefore, educational entrepreneurship can be considered a strategic approach in developing teachers' professional competence oriented toward educational innovation.*

Keywords: *educational entrepreneurship, edupreneurship, teacher professional competence, innovation*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kewirausahaan pendidikan (*edupreneurship*) sebagai dimensi inovatif dalam pengembangan kompetensi profesional guru. Kajian ini dilatarbelakangi oleh tuntutan pendidikan modern yang menekankan pentingnya kemampuan adaptif, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi perubahan yang dinamis. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel penelitian. Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa kewirausahaan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan aktivitas ekonomi, tetapi lebih pada kemampuan menciptakan nilai melalui inovasi, kreativitas, dan pengambilan keputusan dalam konteks pendidikan. *Edupreneurship* berperan

Received: Maret 12, 2026; Revised: April 12, 2026; Accepted: April 17, 2026; Online Available:

Published April 20, 2026; Published: April 20, 2026;

*Aura Angelina, auraangelina42@gmail.com

Kewirausahaan Pendidikan Sebagai Dimensi Inovatif dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru

dalam mendorong transformasi sistem pembelajaran menjadi lebih adaptif dan responsif. Dalam perspektif *teacherpreneur*, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai inovator dan agen perubahan. Selain itu, kewirausahaan pendidikan berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya dalam aspek kreativitas, kemandirian, dan inovasi pembelajaran. Dengan demikian, kewirausahaan pendidikan dapat menjadi pendekatan strategis dalam pengembangan kompetensi profesional guru yang berorientasi pada inovasi pendidikan.

Kata kunci: kewirausahaan pendidikan, *edupreneurship*, kompetensi profesional guru, inovasi

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan pada era modern menunjukkan adanya tuntutan yang semakin kompleks terhadap kualitas sumber daya manusia. Perubahan yang dipicu oleh kemajuan teknologi, globalisasi, serta dinamika kebutuhan dunia kerja menuntut sistem pendidikan untuk mampu beradaptasi secara cepat dan relevan. Dalam kondisi tersebut, pendidikan tidak lagi cukup berfokus pada transfer pengetahuan semata, tetapi juga dituntut untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan adaptif.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa praktik pendidikan masih cenderung berjalan secara konvensional. Pembelajaran sering kali berorientasi pada pencapaian kognitif, sementara aspek inovasi dan kreativitas belum menjadi perhatian utama. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pengembangan kompetensi profesional guru, khususnya dalam merespons perubahan yang terjadi secara dinamis.

Dalam konteks ini, kewirausahaan pendidikan atau *edupreneurship* menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk dikaji. Berbeda dengan pendidikan kewirausahaan yang berfokus pada pembelajaran bisnis kepada peserta didik, kewirausahaan pendidikan lebih menekankan pada cara berpikir dan bertindak inovatif dalam mengelola serta mengembangkan praktik pendidikan. Kewirausahaan dalam pendidikan mencakup kemampuan menciptakan nilai melalui inovasi,

keaktivitas, serta keberanian dalam mengambil keputusan yang berisiko secara terukur dalam konteks pendidikan (Baehaqi, Baedhowi, & Kurniati, 2024).

Selain itu, perkembangan konsep kewirausahaan dalam pendidikan juga melahirkan gagasan *teacherpreneur*, yaitu peran guru sebagai pendidik sekaligus inovator yang mampu menciptakan perubahan dalam sistem pendidikan. Guru tidak lagi diposisikan hanya sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai agen perubahan yang adaptif dan kreatif dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan (Suryanto, Khamidi, & Wardoyo, 2017).

Di sisi lain, kompetensi profesional guru merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan kualitas pendidikan. Kompetensi ini tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi ajar, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Bahkan, kemampuan guru dalam mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan menjadi penentu dalam menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang (Noercahyo, Sudarno, & Setyowibowo, 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, kewirausahaan pendidikan dapat dipahami sebagai salah satu dimensi inovatif yang berpotensi memperkuat pengembangan kompetensi profesional guru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kewirausahaan pendidikan sebagai dimensi inovatif dalam pengembangan kompetensi profesional guru melalui pendekatan studi literatur.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun dengan menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Melalui cara ini, penulis mengumpulkan dan menelaah berbagai sumber yang relevan dengan topik, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan sumber lain yang mendukung pembahasan tentang kewirausahaan pendidikan

serta pengembangan kompetensi profesional guru. Studi pustaka digunakan untuk memahami isu yang dikaji secara lebih mendalam dari berbagai sudut pandang, lalu merangkumnya menjadi pembahasan yang utuh dan sistematis. Dengan menerapkan teknik analisis tertentu, peneliti menyintesis informasi tersebut guna menarik kesimpulan yang valid sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diajukan (Sari, 2020).

Prosedur pengumpulan data dalam kajian ini menggunakan studi dokumentasi, yang melibatkan aktivitas membaca, menelaah, serta mengkaji berbagai literatur tertulis mengenai konsep kompetensi kepribadian. Data tersebut kemudian diproses melalui analisis deskriptif kualitatif untuk menjabarkan informasi secara terstruktur sehingga menghasilkan penjelasan yang jernih. Klasifikasi sebagai penelitian kepustakaan didasarkan pada sumber rujukan yang sepenuhnya berasal dari koleksi perpustakaan, seperti buku, jurnal, ensiklopedia, dan dokumen resmi. Oleh karena itu, peneliti perlu memiliki pemahaman yang baik tentang sistem organisasi perpustakaan guna menjamin efektivitas akses terhadap sumber daya yang diperlukan (Nursapia Harapap, 2014).

Penulis memilih metode ini didasarkan pada tiga alasan utama. Pertama, keterbatasan data lapangan yang membuat dokumen tertulis seperti jurnal dan buku menjadi sumber primer yang lebih tersedia. Kedua, studi literatur membantu memahami fenomena baru yang belum terpetakan guna merumuskan solusi atas suatu permasalahan. Ketiga, data pustaka memiliki tingkat keandalan yang tinggi; informasi empiris yang telah dibukukan atau dilaporkan oleh peneliti sebelumnya tetap valid untuk menjawab problematika penelitian secara signifikan (Aris Dwi Cahyono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Kewirausahaan Pendidikan (*Edupreneurship*)

Kewirausahaan dalam konteks pendidikan mengalami perkembangan makna yang cukup signifikan. Jika pada awalnya kewirausahaan lebih identik dengan aktivitas ekonomi dan bisnis, maka dalam dunia pendidikan konsep ini mengalami perluasan menjadi suatu pendekatan yang berorientasi pada penciptaan nilai dan inovasi.

Kewirausahaan pendidikan dipahami sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai melalui pemanfaatan peluang yang ada, serta keberanian dalam menghadapi risiko. Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi kreativitas, inovasi, dan kemampuan *problem solving* dalam praktik pendidikan (Isrososiawan, 2013).

Lebih lanjut, kewirausahaan dalam pendidikan bertujuan untuk membentuk individu secara holistik, tidak hanya dalam aspek pengetahuan, tetapi juga karakter dan keterampilan. Dengan demikian, kewirausahaan pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan inovatif (Damayanti Seli & Effane Anne, 2022).

2. *Edupreneurship* sebagai Dimensi Inovatif dalam Pendidikan

Edupreneurship sebagai pengembangan dari konsep kewirausahaan pendidikan menawarkan pendekatan yang lebih integratif dalam menjawab tantangan pendidikan modern. Pendekatan ini menempatkan inovasi sebagai elemen utama dalam pengelolaan dan praktik pendidikan.

Dalam berbagai kajian, *edupreneurship* dipandang sebagai solusi strategis dalam menciptakan sistem pendidikan yang adaptif, kreatif, dan berkelanjutan. Hal ini menjadi penting mengingat pendidikan saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti perubahan kurikulum, perkembangan teknologi, serta

kebutuhan kompetensi abad ke-21 (Nainggolan, 2025). Selain itu, *edupreneurship* juga mendorong terjadinya transformasi dalam cara berpikir dan bertindak di lingkungan pendidikan. Inovasi tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang opsional, melainkan sebagai kebutuhan yang harus diintegrasikan dalam setiap aspek pembelajaran.

3. Peran Guru dalam Perspektif *Teacherpreneur*

Dalam implementasi kewirausahaan pendidikan, guru memegang peran yang sangat strategis. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai inovator yang mampu mengembangkan berbagai pendekatan pembelajaran yang relevan dan kontekstual.

Konsep *teacherpreneur* menegaskan bahwa guru diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam praktik pendidikan. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi peluang, mengembangkan ide kreatif, serta menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran (Suryanto et al., 2017).

Selain itu, peran kewirausahaan dalam pendidikan tidak hanya melibatkan guru, tetapi juga kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kewirausahaan pendidikan merupakan pendekatan yang bersifat sistemik dan membutuhkan kolaborasi antar seluruh komponen pendidikan (Damayanti Seli & Effane Anne, 2022).

Dengan demikian, guru dalam perspektif *edupreneurship* dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir fleksibel, adaptif, serta berorientasi pada inovasi, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

4. Kewirausahaan Pendidikan dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru

Kewirausahaan pendidikan memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional yang sebelumnya lebih menekankan pada penguasaan materi dan metode pembelajaran, kini berkembang menjadi lebih dinamis dengan adanya integrasi nilai-nilai kewirausahaan.

Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar, tetapi juga mampu mengembangkan inovasi dalam pembelajaran serta merespons perubahan secara adaptif. Kemampuan ini menjadi bagian penting dari kompetensi profesional guru dalam menghadapi tantangan pendidikan *modern* (Noercahyo et al., 2026).

Selain itu, kompetensi kewirausahaan dalam lingkungan pendidikan juga terbukti mampu meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas guru secara keseluruhan (Kalimantara, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kewirausahaan pendidikan dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru. Lebih lanjut, kewirausahaan pendidikan juga mendorong guru untuk menjadi lebih mandiri dan proaktif dalam mengembangkan praktik pembelajaran. Guru tidak hanya bergantung pada kebijakan yang ada, tetapi mampu menciptakan inovasi berdasarkan kebutuhan di lapangan.

5. Tantangan Implementasi Kewirausahaan Pendidikan

Meskipun memiliki potensi yang besar, implementasi kewirausahaan pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep kewirausahaan dalam konteks pendidikan.

Selain itu, faktor lain seperti kurangnya pelatihan, keterbatasan sumber daya, serta minimnya dukungan dari pihak eksternal juga menjadi hambatan

dalam penerapan kewirausahaan pendidikan (Aji, Ridlo, Umam, & Anam, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi kewirausahaan pendidikan memerlukan dukungan yang komprehensif, baik dari segi kebijakan maupun pengembangan kapasitas guru.

Di sisi lain, perubahan paradigma dari pendekatan konvensional menuju pendekatan kewirausahaan membutuhkan proses yang bertahap. Diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk membangun budaya inovasi dalam lingkungan pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan pendidikan (*edupreneurship*) merupakan pendekatan yang memiliki peran strategis sebagai dimensi inovatif dalam pengembangan kompetensi profesional guru. Kewirausahaan pendidikan tidak lagi dipahami sebagai aktivitas yang berorientasi pada ekonomi semata, melainkan sebagai kemampuan menciptakan nilai melalui inovasi, kreativitas, serta keberanian dalam menghadapi tantangan pendidikan.

Edupreneurship mendorong terjadinya transformasi dalam praktik pendidikan, terutama dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih adaptif, kreatif, dan responsif terhadap perubahan zaman. Dalam konteks ini, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai *teacherpreneur*, yaitu sebagai pendidik sekaligus inovator yang mampu menciptakan pembaruan dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, kewirausahaan pendidikan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kompetensi profesional guru. Kompetensi tersebut tidak hanya mencakup penguasaan materi ajar, tetapi juga kemampuan

berpikir kreatif, berinovasi, serta beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi. Dengan demikian, kewirausahaan pendidikan menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam meningkatkan kualitas guru dan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Namun demikian, implementasi kewirausahaan pendidikan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru, kurangnya pelatihan, serta minimnya dukungan dari lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan penerapan kewirausahaan pendidikan dalam praktik pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Aji, H. B., Ridlo, W., Umam, L. F., & Anam, R. K. (2025). Peran Guru dalam Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di Madrasah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *14*(1), 1007–1016. Diambil dari <https://jurnaldidaktika.org>
- Aris Dwi Cahyono. (2021). (Library Research) Peranan Pengembangan Manajemen Kinerja Tenaga Administrasi Kesehatan Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Pamenang-JIP*, *3*(2), 1–14.
- Baehaqi, S., Baedhowi, K., & Kurniati, E. D. (2024). TEACHERPRENEUR SEBAGAI WUJUD INOVASI PENDIDIKAN BERBASIS KEWIRAUSAHAAN. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, *2*(2), 306–312.
- Damayanti Seli, & Effane Anne. (2022). Fungsi Kewirausahaan Dalam Pendidikan. *Karimah Tauhid*, *1*(1), 90–98.
- Isrososiawan, S. (2013). Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan. *Society*, *4*(1), 26–49. <https://doi.org/10.20414/society.v4i1.329>
- Kalimantara, A. (2020). Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dan Implikasinya pada Peningkatan Mutu Guru dalam Pembelajaran di SD Negeri Nugraha Pelita Jalan Cagak Kabupaten Subang. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, *3*(1), 32–43. Diambil dari <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/JPG/article/view/725/614>
- Nainggolan, F. A. Z. (2025). Peran Edupreneurship dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Masa Depan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Teknik Dan Ilmu Komputer Universitas Dharmawangsa*, *2*(1), 61–67.

*Kewirausahaan Pendidikan Sebagai Dimensi Inovatif dalam Pengembangan
Kompetensi Profesional Guru*

<https://doi.org/10.46576/prosftik.v2i1.594>

- Noercahyo, A., Sudarno, & Setyowibowo, F. (2026). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, kompetensi profesional guru, dan efikasi diri terhadap minat wirausaha siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 14(1), 1–15.
- Nursapia Harapap. (2014). Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra'*, 08.
- Sari, A. M. (2020). Penelitian Keputusan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science [Diakses 11 Juli 2022]*, 6(1), 41–53.
- Suryanto, E., Khamidi, A., & Wardoyo, D. T. W. (2017). INOVASI PENDIDIKAN MELALUI PENDEKATAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS TEACHERPRENEUR. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 11(1), 43–54.